

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*field research*). Penelitian *field research* merupakan penelitian yang sasarannya langsung kepada masyarakat, baik itu masyarakat umum seperti pegawai negeri sipil, siswa, mahasiswa, petani, pedagang dan lain sebagainya maupun masyarakat secara khusus seperti hanya salah satu kelompok masyarakat.¹ Penelitian lapangan dapat dilakukan dengan observasi dan kuesioner dalam memperoleh data.

Dalam penelitian ini yang nantinya dicari datanya adalah tentang pengaruh religiusitas, efikasi diri, motivasi berwirausaha dan pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha pada pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Pendekatan kuantitatif adalah sebuah prosedur penelitian dengan menggunakan data kuantitatif dan statistik obyek melalui perhitungan ilmiah berasal dari sampel atau responden yang diminta menjawab atas beberapa pertanyaan mengenai survey untuk menentukan frekuensi dan presentase tanggapan mereka. Metode penelitian kuantitatif juga dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivme.²

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sebuah obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk

¹ Ajat Rukajat, *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*, Pertama (Yogyakarta: Budi Utama 2018), 25.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, And R&D*, (Bandung:Alfabeta, 2016), Cet.23, 224.

dipahami dan selanjutnya diambil kesimpulan.³ Adapun populasi dalam penelitian ini adalah pemuda Desa Jungsemi Wedung Demak sebanyak 150 pemuda.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang ada pada populasi tersebut. Apabila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua itu, misalkan sebab keterbatasan kontak atau waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Maka dari itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili.⁴

Metode pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan *probability sampling*, sebab semua anggota populasi mempunyai kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Teknik pengambilan sampelnya yaitu menggunakan *simple random sampling*, yaitu sampel diambil secara acak tanpa memperhatikan tingkatan dalam populasinya.⁵ Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin*.

$$\begin{aligned} n &= \frac{N}{1 + Ne^2} \\ n &= \frac{150}{1 + (150)(0,1)^2} \\ n &= \frac{150}{1 + 150 \times 0,01} \\ n &= \frac{150}{1 + 1,5} \\ n &= \frac{150}{2,5} \\ n &= 60 \text{ orang} \end{aligned}$$

Keterangan

n = jumlah sampel

N = jumlah populasi

e = batas toleransi kesalahan (10% = 0,1).

C. Identifikasi Variabel

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apapun yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, And R&D*, 80.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, And R&D*, 81.

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, And R&D*, 82.

dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, selanjutnya diambil kesimpulan.⁶

Variabel penelitian perlu ditentukan dan dijelaskan supaya alur hubungan antar variabel dalam penelitian ini bisa dicari dan dianalisis. Penentuan variabel dalam penelitian ada 2 yaitu:

1. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab adanya perubahan atau munculnya variabel terikat. Dalam penelitian ini variabel bebas terdapat tiga macam yaitu: Religiusitas (X1) Efikasi Diri (X2), Motivasi Berwirausaha (X3), dan Pengetahuan Kewirausahaan (X4)
2. Variabel Terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, sebab adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini variabel terikat terdapat satu macam saja, yaitu Minat Berwirausaha (Y)

D. Variabel Operasional

1. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah definisi yang diberikan kepada variabel dengan memberikan arti atau memberikan sebuah operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional ini menjelaskan cara tertentu yang digunakan oleh seorang peneliti dalam mengoperasionalkan construct. Definisi operasional ini bisa berbentuk definisi operasional yang diukur atau definisi operasional eksperimental. Definisi operasional yang diukur ini menjelaskan bagaimana variabel tersebut diukur, sedangkan definisi operasional eksperimental ialah menjelaskan variabel dengan keterangan uji coba yang dilakukan pada variabel tersebut.⁷

2. Skala Pengukuran

Skala pengukuran adalah sebuah kesepakatan yang menjadi acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, And R&D*, 93.

⁷ Muslich Anshori dan Sri Iswati, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Surabaya: Airlangga University Press, 2009), 60.

tersebut apabila digunakan untuk pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, variabel yang diukur menggunakan Skala Likert. Skala Likert yaitu skala yang menjadi pengukur sikap, pendapat atau pemikiran individu atau kelompok mengenai fenomena sosial. Dengan Skala Likert ini, maka variabel yang akan diukur dijelaskan menjadi indikator variabel. Selanjutnya indikator tersebut dijadikan sebagai sebuah titik tolak untuk menyusun item instrumen yang bisa berupa beberapa pernyataan atau pertanyaan.

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan Skala Likert ini memiliki gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, skala likert yang digunakan untuk penelitian yaitu nilai 1 sampai nilai 5, yaitu dengan batasan:⁸

- a) Sangat Tidak Setuju dengan skor 1
- b) Tidak Setuju dengan skor 2
- c) Netral dengan skor 3
- d) Setuju dengan skor 4
- e) Sangat Setuju dengan skor 5

Berdasarkan pada variabel diatas yang berhubungan dengan efikasi diri, motivasi dan pengetahuan dan minat berwirausaha, maka dibuatlah tabel seperti dibawah in

Tabel 3.1 Definisi Operasional

N o	Varia bel	Definisi Operasional Variabel	Dimensi	Indikator	Referensi
1.	Religi usitas	Religiusitas merupakan tingkat keyakinan dan sikap individu. Terhadap ajaran agama yang	• Keyakinan • Ritual Keagamaan • Pengalaman • Pengetahuan Agama • Pengamalan	• Keyakinan kepada Tuhan • Menjalankan ritual keagamaan berakibat baik	Deky Anwar, Ilham Marnola, dan Suryani, 2019.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 92-93.

		dianutnya dengan praktik ritual baik dalam konteks hubungan dengan Allah sebagai usaha untuk mencari makna kehidupan dan kebahagiaan. ⁹		terhadap usaha • Percaya kepada Tuhan • Membaca buku keislaman akan menambah pengetahuan untuk menjalankan usaha yang halal • Berlaku jujur dalam berwirausaha • Menjauhi hal yang mengandung riba	
12.	Efikasi Diri	Menurut Alwisol Efikasi diri adalah pemikiran individu tentang seberapa baik dia mampu befmanfaat dalam keadaan tertentu. Efikasi diri ini	• Tingkat kesulitan tugas • Kekuatan dan keyakinan • Generalisasi	• Memiliki keyakinan dalam berwirausaha • Percaya diri dalam berwirausaha • Memiliki harapan yang tinggi atas usahanya • Memiliki pengetahuan	Triyono dan Muh. Ekhsan Rifai, 2018.

⁹ Qasim Riaz, Muhammad Farrukh, Syams Rehman dan Amir Ishaqel "Religion and Entrepreneurial Intentions : an Empirical Investigation", *International Journal of Advance and Applied Sciences* 3 (9): 31.

		berhubungan dengan keyakinan bahwa dirinya mempunyai kemampuan melaksanakan tindakan yang diinginkan. ¹⁰		• yang luas • Mampu mengendalikan situasi • Memiliki kepribadian yang kreatif	
3.	Motivasi Berwirausaha	Motivasi berwirausaha adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk melakukan kegiatan atau tingkah laku untuk mencapai tujuan. ¹¹	• Kebebasan • Mengembangkan ide dan peluang • Memimpin orang lain • Mengimplementasikan inovasi • Memperoleh pendapatan lebih baik	• Kebebasan beraktifitas • Mengembangkan hobi • Merasakan tantangan dalam berwirausaha • Mendapatkan pendapatan yang lebih dalam berwirausaha • Perasaan senang dalam berinovasi • Merasa jadi pemimpin dalam usahanya	Zuhrina Aidha, 2016.

¹⁰ Boy Dorahman dan Sa'odah, "Pengaruh Efikasi Diri dan Pendidikan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa pada Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Tangerang", *Indonesian Journal of Elementary Education*, Vol.1, No. 1 (2020):42–45.

¹¹ Adi Purwanto, "Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*, Vol.6 No. 2 (2014): 107

4.	Pengeta huan n Kewi rausa haan	Pengetahuan kewirausahaan adalah kemampuan seseorang untuk merekam dan mengingat segala informasi untuk diolah dan diproses sehingga menimbulkan keberanian untuk membuka usaha. ¹²	• Pengetahuan dasar kewirausahaan • Pengetahuan ide dan peluang • Pengetahuan aspek usaha dan hambatan serta resiko.	• Memiliki pengetahuan menciptakan hal baru • Memiliki ide yang kreatif • Menerima segala resiko dalam menjalankan usaha • Mampu membaca peluang usaha • Menambah pengetahuan melalui seminar kewirausahaan • Peningkatan ide kreatifitas dengan mengikuti pameran kewirausahaan	Adi Purwanto, 2016.
5.	Minat Berwi rausa ha	Minat berwirausaha adalah rasa tertarik dalam hati atau kecenderungan dalam diri	• Kognisi • Emosi • Konasi	• Merasa tertarik untuk berwirausaha • Termotivasi dari orang lain	Candra Wijayana, Budi Rustandi dan Bagus Novriant

¹² Adi Purwanto, "Pengaruh Efikasi Diri, Pengetahuan Kewirausahaan, dan Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha," *Jurnal Aplikasi Pelayaran dan Kepelabuhan*, Vol.6 No. 2 (2014): 114.

		individu membuat sebuah usaha dan mengatur, mengorganisir hingga berani menanggung resiko dan mengembangkan usaha yang dibuatnya sendiri. ¹³	• Perasaan senang untuk berwirausaha • Memiliki sikap yang mengarah pada wirausahawan • Keinginan menjalankan usaha sesuai arah yang ditentukan • Berani memulai usaha	o, 2018.
--	--	---	---	----------

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan tahapan penting dalam penelitian yaitu mengumpulkan data dari sumbernya, yang dimaksud sumber data adalah sebuah subyek dari mana data yang diperoleh.

1. Angket (Kuesioner)

Angket merupakan cara pengumpulan data dengan menyebar sebuah daftar pertanyaan kepada responden, dengan harapan mereka akan memeberikan respon atas pertanyaan tersebut. Daftar pertanyaan itu sifatnya terbuka, apabila jawaban tidak ditentukan sebelumnya, dan bersifat tertutup apabila alternatif jawaban telah disediakan.¹⁴

¹³ Josia Sanchaya Hendrawan dan Hani Sirine, “Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha (Studi Kasus pada Mahasiswa FEB UKSW Konsentrasi Kewirausahaan)” *Asian Journal of Indonesian and Entrepreneurship*, Vol. 02, No. 03 (2017) : 292.

¹⁴ Husein Umar, *Metode Riset Bisnis*, Pertama (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2002), 92.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan cara mengambil data yang telah tercatat atau terdapat dalam sebuah laporan atau pembukuan. Sehingga peneliti tidak melakukan pengolahan secara langsung. Data ini tentang gambaran umum obyek penelitian di Desa Jungsemi Wedung Demak, sejarah desa, jumlah penduduk, kondisi sosial ekonomi dan sebagainya.¹⁵

F. Teknik Analisis Data

1. Uji Validitas

Validitas adalah sebuah ukuran yang menunjukkan kevalidan atau kebenaran sebuah instrumen penelitian. Pengujian validitas mengacu kepada seberapa jauh instrumen dalam menjalankan fungsi. Instrumen yang dikatakan valid yaitu apabila instrumen itu bisa digunakan untuk mengukur apa yang akan diukur. Dalam sebuah instrumen bisa mempunyai nilai valid yang tinggi pada saat tertentu dan tempat tertentu, namun menjadi tidak valid untuk waktu dan tempat yang berbeda. Maka dari itu, perlu adanya uji validitas untuk bisa mengetahui kualitas instrumen terhadap obyek yang akan diteliti lebih lanjut.¹⁶

2. Uji Reliabilitas

Alat ukur reliabilitas merupakan ketetapan alatnya dalam mengukur apa yang diukurnya. Maksudnya, kapan pun alat ukur itu digunakan untuk memberikan hasil ukur yang sama. Dalam instrumen penelitian yang didapat dari Kuesioner, maka diperlukan uji reliabilitas terhadap instrumen tersebut agar hasil penelitian yang diperoleh akan lebih berkualitas.¹⁷

¹⁵ Albi Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Pertama (Sukabumi: CV Jejak, 2018), 255

¹⁶ Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, Pertama (Yogyakarta: Budi Utami 2020), 63.

¹⁷ Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 75.

3. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan sebuah korelasi yang tinggi yang terjadi antar variabel bebas satu dengan yang lain. Uji ini dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas yang satu dengan lainnya. Model regresi yang baik harus tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Nilai toleransi $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinieritas antara variabel bebas yang satu dengan yang lain dalam model regresi.¹⁸

4. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi merupakan situasi dimana variabel random error berkorelasi berdasarkan urutan waktu atau urutan ruang. Dan secara simbolis bisa ditulis seperti ini :

$i \neq j$, dimana $E(\varepsilon_i \varepsilon_j) \neq 0$, dimana: $i \neq j$ ¹⁹

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas adalah terdapat ketidaksamaan varian dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Apabila variance dari residual sebuah pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka itu disebut Homoskedastisitas namun apabila itu berbeda maka disebut Heteroskedastisitas.²⁰

6. Uji Normalitas

Uji Normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah didalam model regresi, variabel pengganggu mempunyai distribusi normal. Hasil uji normalitas harus terdistribusi normal, sebab untuk uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Untuk melakukan uji normalitas bisa dilakukan dengan dua cara yaitu analisis grafik dan juga analisis statistik.²¹

¹⁸ Agus Purwoto, Panduan Laboratorium Statistik Inferensial, (Jakarta: Grasindo 2007), 97.

¹⁹ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, *Analisis Regresi Berganda Penerapannya dengan R* (Jakarta: Kharisma Putra Utama, 2016), 150.

²⁰ Robert Kurniawan dan Budi Yuniarto, dkk., *Analisis Regresi Berganda Penerapannya dengan R*, 143.

²¹ Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 137.

7. Analisis Regresi Berganda

Analisis Regresi Berganda membahas mengenai keterkaitan antara variabel terikat dengan dua atau lebih variabel bebas dengan persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1x_1 + b_2x_2 + b_3x_3 + b_4x_4 + e$$

Keterangan:

Y	= Minat Berwirausaha
a	= Konstanta
b ₁ , b ₂ , b ₃	= Koefisien Regresi Variabel
x ₁	= Religiusitas
x ₂	= Efikasi Diri
x ₃	= Motivasi Berwirausaha
x ₄	= Pengetahuan Kewirausahaan
e	= Error

8. Uji-t (parsial)

Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya pengaruh antara model regresi variabel bebas terhadap variabel dependen. Adapun pengujian dilakukan dengan cara:

a. Hipotesis

Ho : $b_i = 0$ berarti, variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Hi : $b_i \neq 0$ berarti, variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Pengambilan keputusan

Jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hitung} > -t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} > 0,05$ (5%) maka Ho diterima

Jika $t\text{-hitung} \geq t\text{-tabel}$ atau $-t\text{-hitung} \leq -t\text{-tabel}$ atau $\text{sig} \leq 0,05$ (5%) maka Ho ditolak

c. Nilai t-tabel ditentukan menggunakan 0,05 ($\alpha = 5\%$).²²

9. Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi sebuah variabel dependent. Nilai koefisien determinasi (R^2) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi (R^2) yang kecil menunjukkan bahwa kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel

²² Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 142.

terikat sangat terbatas. Dan sebaliknya, nilai koefisien determinasi (R^2) yang besar dan mendekati 1 maka itu menunjukkan bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memperkirakan variasi variabel terikat.²³



²³ Aglis Andhita Hatmawan dan Slamet Riyanto, *Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan dan Eksperimen*, 141.